

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup adalah ibadah. Begitulah Allah menciptakan manusia di dunia. Begitu pula tugas yang harus ditunaikan manusia dalam mengemban risalah-Nya, yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah dan menjadikan manusia hanya tunduk kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya,

لَمْ يَخْلُقْهُ إِلَّا لِيَعْبُدُنِي

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (Adz Dzariyat : 56)

Karena itu tugas para Rasul adalah mengajak manusia hanya beribadah kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya (mengesakan). Tidak ada yang disembah kecuali Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

Ini adalah dakwah tauhid yang diperintahkan Allah kepada para Rasul sebagaimana firman Allah,

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ...

"Dan sesungguhnya telah Kami utus setiap umat itu seorang Rasul agar mereka menyeru Sembahlah Allah dan jauhilah thaqut...." (An Nahl [16] : 36)

..اعْبُدُوا اللَّهَ مِمَّنْ إِلَّا خَيْرُ هُ

“... sembahlah Allah, tidak ada ilah bagi kalian selain-Nya...” (Al ‘Araf [7]: 59)

Akan tetapi dakwah tauhid tidak senantiasa berjalan mulus. Kemusyrikan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Kemusyrikan sudah mendarah daging. Telah menyatu menjadi bagian dari sendi-sendi kehidupan masyarakat. Padahal musuh utama dakwah tauhid adalah kemusyrikan.

Bentuk-bentuk kemusyrikanpun semakin beragam dari waktu ke waktu, mulai dari yang nampak jelas bahwa hal itu adalah kemusyrikan sampai yang samar. Yang nampak jelas, adalah bentuk-bentuk kemusyrikan yang tampak dengan kasat mata, seperti penyembahan kepada batu, patung, meminta-minta pada kuburan atau dengan ‘wasilah’ (sarana) orang yang telah mati dan lainnya.

Sedangkan yang samarpun masih bermacam-macam bentuknya. Di antara kemusyrikan yang samar ada yang dipelajari manusia dengan sadar, seperti fenomena orang belajar kekebalan tubuh, penyaluran tenaga ‘supranatural’ (dengan indera ke enam) dan lainnya. Bentuk lain adalah sesuatu yang dipelajari oleh manusia tanpa merasa sadar bahwa hal tersebut adalah keliru dan bisa jadi menjadi bagian dari kemusyrikan. Contohnya adalah sebagian orang mempelajari ‘ilmu tasawuf’, ‘sufi’ dan ilmu-ilmu sejenis yang ujung-ujungnya kerjasama antara manusia dengan jin.

Di samping bentuk kemusyrikan yang nampak dan yang samar, ada bentuk lain yang jika pelakunya tidak berhati-hati bisa terjerumus pada kemusyrikan. Yaitu adanya gangguan ‘supranatural’, baik berupa gangguan psikologis maupun gangguan fisik, di mana penyelesaiannya tidak mengambil tuntutan syari’i.

Tuntunan syar'i tersebut adalah: **Pertama**, dengan cara yang *masyruk* (disyari'atkan) yaitu, a. dengan pengobatan *thobi'i* (alami) yaitu pengobatan medis, tradisional, atau dengan obat-obat yang menjadi bagian penyembuhan secara *thobi'i* (alami), ilmiah dan bisa dinalar oleh akal sehat. b. dengan pengobatan Qur'ani. Yaitu pengobatan dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an bagi penyembuhan penyakit fisik maupun non fisik yang sering kita dengan dengan istilah *ruqyah syar'iyah*.

Kedua, dengan cara yang tidak *masyruk* (tidak disyari'atkan) yaitu pengobatan yang tidak ada tuntunannya dari Nabi dan bahkan menyimpang dari tuntunan syar'i. Diantaranya, a. Pengobatan yang tidak rasional, yaitu pengobatan yang tidak menggunakan aturan-aturan rasional baik dari tinjauan Al Qur'an, akal, medis dan lainnya. Seperti, memindahkan penyakit ke tubuh binatang, pengobatan dengan jarak jauh dan lain sebagainya. b. Pengobatan yang jelas salah dan menyimpang dari tuntunan syar'i, seperti pengobatan dengan mantra-mantra yang mendatangkan jin (praktek perdukunan, paranormal, kejawen dan lain sebagainya).

Berbagai fenomena kemusyrikan dan praktek-praktek perdukunan yang marak, kemudian ramainya orang membicarakan pengobatan *ruqyah syar'iyah* inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Melihat fenomena yang terjadi tersebut, (Pusat Study Al Qur'an dan Bahasa Arab) PUSQBA TSAQIFA Surakarta lembaga yang secara formal menangkap fenomena tersebut dengan mengadakan pelatihan *ruqyah sar'iyah*. Pelatihan tersebut dengan tujuan, **pertama**, memberikan pemahaman yang benar tentang ruqyah kepada masyarakat sebagaimana yang dicontohnya oleh Rasulullah, para sahabat dan ulama-ulama terpercaya, sehingga tidak terjadi

penyimpangan yang menjurus pada berbagai bentuk perdukunan dan kemusyrikan. **Kedua**, memberikan bekal kepada peserta agar menjadi peruqyah yang menguasai secara ilmu dan amal dan **ketiga**, untuk menjawab berbagai tuntutan masyarakat agar masyarakat menjadikan pengobatan Nabi tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehingga jauh dari pengobatan yang menyimpang dari syar'i dan sekaligus sebagai media pendidikan tauhid kepada masyarakat.

Pelatihan tersebut diadakan setiap Ahad pukul 14.00 sampai Magrib. Angkatan pertama diikuti oleh 40 orang peserta, dengan pembekalan tiga materi pokok. **Pertama, materi pemahaman** seperti: *Tibbun Nabawi Sebuah Pengantar, Ruqyah Syar'iyah dan Kaidah-Kaidahnya, Ruqyah Syar'iyah Sebagai Pengobatan Penyakit Fisik dan Psikis, Bekal Bagi Peruqyah, Pengantar Memahami Alam Ghaib, Alam Jin dan Syetan, Sihir dan Perdukunan, Teknik Berta'amul (berhubungan) dengan Jin, Pengaruh Mata ('ain) dan Cara Pengobatannya serta Campur Tangan Jin di Alam Manusia.*

Kedua materi hafalan. Yaitu hafalan dari ayat-ayat dan hadits yang sering dipakai untuk ruqyah. Seperti Surat Al Fatihah, Al Baqarah ayat 1 – 5, Al Baqarah ayat 103, Al Baqarah ayat 163 – 164, 255 dan lainnya.

Ketiga praktek lapangan. Yaitu bentuk penugasan untuk melakukan ruqyah. Baik secara pribadi di daerah masing-masing atau dengan difasilitasi oleh PUSQBA TSAQIFA dengan mengambil lokasi di Irmas Sukoharjo, maupun di PUSQBA TSAQIFA sendiri.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Ruqyah Syar'iyah dan Pendidikan Tauhid, Study Tentang Praktek dan Pelatihan Ruqyah Syar'iyah di PUSQBA TSAQIFA Surakarta".

Judul yang sederhana tersebut perlu adanya penegasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan, sehingga lebih mudah dipahami dengan penjelasan sebagai berikut:

Pelatihan adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. (Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991)

Ruqyah adalah Bacaan atau mantra yang dibacakan kepada penderita penyakit seperti demam, epilepsi dan sebagainya. (Ismail , M.H.M. Hasan. 2006. *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*. Terjemah. M. Yudi Atok, SH. Auliya Press. Solo).

Syar'iyah adalah sesuai syar'i yaitu sesuai dengan tuntunan Nabi *Shalallahu 'alaihi wa salam*. (Musthofa, Ibrahim, dkk. *Al Mu'jam al Wasith*. 1972. Maktabah Islamiyah. Beirut).

Sedangkan *ruqyah syar'iyah* adalah kumpulan dari ayat-ayat Al Qur'an, *ta'awwudz*, dan doa-doa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa salam* yang dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya, dalam rangka mengobati berbagai macam penyakit baik penyakit jiwa ataupun penyakit yang ditimbulkan oleh pandangan mata jahat manusia (*'ain*) dan jin, kesurupan syetan, sihir atau berbagai macam penyakit fisik yang lain.

Sedangkan pendidikan adalah proses mengubah cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan, dan latihan atau proses untuk mendidik. (Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991)

Sedangkan pengertian tauhid adalah mengesakan Allah dengan tidak membuat sekutu apapun. (Bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan, Shalih. 1999. *Kitab Tauhid 1, 2, 3*. Terjemah. Ainul Haris Arifin, Agus Hasan Bashori, Darul Haq. Jakarta).

Jadi pendidikan tauhid adalah proses mengubah cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan atau proses untuk mendidik seseorang dalam mengesakan Allah yaitu mendidik manusia untuk tidak menyekutukan dalam sesuatu apapun.

Pengertian masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama di suatu tempat, yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, Modern English Press, Jakarta, 1991)

Adapun yang dimaksud dengan Pelatihan *Ruqyah Syar'iyah* dan Pendidikan Tauhid Bagi Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal pengobatan dari ayat-ayat Al Qur'an, *ta'awwudz*, dan doa-doa Nabi *Shalallahu 'alaihi wa salam* sebagai proses mengubah cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan atau proses untuk mendidik seseorang dalam mengesakan Allah yaitu mendidik manusia untuk tidak menyekutukan dalam sesuatu apapun.

C. Rumusan Masalah

1. Apa sebenarnya kaitan antara *ruqyah syar'iyah* dengan pendidikan tauhid di PUSQBA TSAQIFA?
2. Seberapa perlu *ruqyah syar'iyah* dibutuhkan masyarakat di PUSQBA TSAQIFA sekarang ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui kaitan antara *ruqyah syar'iyah* dengan pendidikan tauhid di PUSQBA TSAQIFA.
- b. Mengetahui urgensi *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini agar dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah ilmu pendidikan Islam
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan perbandingan bagi pihak-pihak yang berkepentingan
- c. Penelitian ini dapat dijadikan bekal bagi siapapun yang berkecimpung dalam masalah ruqyah dan siapapun yang mau menekuni masalah ruqyah syar'iyah

E. Kajian Pustaka

Persoalan *ruqyah syar'iyah* menjadi fenomena umum ditengah masyarakat kita hari ini. Banyak pula buku-buku yang ditulis oleh para ulama' dan telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Diantaranya Abdul Ali, Ibrahim, 2005. *Rujukan Lengkap Masalah Jin dan Sihir*, Terjemah. H. Masturi Irham, Lc dan H. Abdurrahman Saleh Siregar, Lc. Pustaka Al Kautsar. Jakarta.

Abdus Salam Bali, Wahid. 2005. *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatannya secara Islami* dan *Sihir dan Cara Pengobatannya secara Islami* Terjemah. Ainur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc. Rabbani Press. Jakarta.

Bin Ali bin Wahf Al Qohthoni, Sa'id. 2006. *Doa dan Ruqyah*. Terjemah. Hawin Murtadho. Al Qowam, Solo.

Ismail , M.H.M. Hasan. 2006. *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*. Terjemah. M. Yudi Atok, SH. Auliya Press. Solo.

Muhsin bin Nashir, Abdul. 2005. *Mujarab Dengan Ruqyah Al Qur'an dan Sunnah*, Terjemah. Aria. Pustaka Berkah. Bandung

Murtadha As-Sayyid, Ali. 2005. *Bagaimana Menolak Sihir dan Kesurupan Jin*. Terjemah Abd.Rahim Mukti, Lc. MM. 2005. Gema Insani Press. Jakarta.

Sulaiman Al Asyqar, Umar. 2005. *Alam Jin dan Setan*. Terjemah. Ja'far Shidiq Maulana. A.H. Ba'adillah Press. Jakarta, dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, yaitu mengangkat tentang fenomena *ruqyah syar'iyah* ditengah-tengah maraknya kemusyrikan masyarakat Indonesia kaitannya dengan pendidikan tauhid kepada masyarakat di PUSQBA TSAQIFA. Penelitian ini dengan mengambil buku rujukan utama karya Syaikh Wahid Abdus Salam Bali dengan *Wiqoyatul Insan min Jinni wa Syaithon* (Kesurupan Jin dan Cara Pengobatannya Secara Islami) dan buku Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan Abdullah al Fauzan dengan judul *At Tauhid*. Kemudian didukung dengan buku-buku pendukung sebagaimana tersebut di atas, serta pelatihan dan praktek *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bisa dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari tempat pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di tempat pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek dari penelitian ini adalah seluruh komponen yang terkait dengan *ruqyah syar'iyah*. Diantaranya *muallij* (peruqyah), *muta'alijj* (yang diruqyah), *wasilah* (sarana-sarana) yang digunakan dalam praktek ruqyah maupun materi dan metode pelatihan *ruqyah syar'iyah* di tempat pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA..

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian lapangan, penulis memakai sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Penelitian menggunakan observasi secara langsung agar data yang diperoleh dapat seobyektif dan seakurat mungkin.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diamati secara langsung seperti; pelaksanaan pelatihan *ruqyah syar'iyah* di

PUSQBA TSAQIFA SURAKARTA dan praktek *ruqyah syar'iyah* di Irmas Sukoharjo, dan ayat-ayat yang dibaca, metode yang digunakan dan *wasilah* (perantara) yang dipakai.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini digunakan untuk mencari data secara langsung dengan pelaku, Diantaranya *mu'allij* (peruqyah), *muta'alij* (yang diruqyah).

Muallij (peruqyah) baik yang baru belajar dan praktek, yang telah lama praktek ataupun yang telah malang melintang dan terkenal sebagai ahli ruqyah. Sedangkan *muta'alij* (yang diruqyah) penulis mendapatkan data dari mereka yang sembuh total, sembuh sementara waktu (saat-saat tertentu) dan mereka yang tidak sembuh sama sekali.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara umum pelaksanaan pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA SURAKARTA, praktek *ruqyah syar'iyah* di Irmas Sukoharjo dan masalah-masalah yang berkaitan dengan *ruqyah syar'iyah* tersebut, seperti kemampuan *mu'alij* (peruqyah), kesungguhan dan keyakinan *muta'alij* (yang diruqyah) dan segala hal yang berkaitan dengan proses kegiatan *ruqyah syar'iyah* tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Data ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA SURAKARTA, praktek *ruqyah syar'iyah* di Irmah Sukoharjo serta kaitannya dengan pendidikan tauhid di tempat pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA.

d. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan *deskriptif* yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan dari data-data yang disusun.

Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif*. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991:3)

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode *deduktif* dan *induktif*. Metode *deduktif* yaitu suatu metode yang akan menganalisis suatu maksud dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian ditarik fakta yang bersifat khusus (Hadi, 1987: 36). Sedangkan metode *induktif* yaitu metode untuk menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kepada hal-hal yang bersifat umum (Hadi, 1987: 42)

G. Sitematika Pembahasan

Pada garis besarnya skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian tengah skripsi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul luar, sampul dalam, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah skripsi, dibagi menjadi lima bab dan setiap bab masih dibagi menjadi beberapa sub bab. Adapun rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori Tentang *ruqyah syar'iyah*

Dalam bab ini dibahas secara teoritik tentang pengertian *ruqyah syar'iyah*, pelaksanaannya pada masa Nabi, para sahabat dan ulama-ulama terkemuka serta esensi dan manfaat *ruqyah syar'iyah*. Selain itu juga dijelaskan tentang pengertian tauhid dan dakwah tauhid para Nabi dan Rasul.

BAB III : Praktek dan Pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA Surakarta.

Pada bab ini akan dibahas bagaimana tentang profil PUSQBA TSAQIFA dan pelaksanaan pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA Surakarta, metode-metode yang digunakan. Materi yang diajarkan serta prakteknya

dilapangan. Serta dalam bab ini diamati pula bagaimana kaitan *ruqyah syar'iyah* ini dengan pendidikan tauhid di tengah-tengah masyarakat.

BAB IV: Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas peluang-peluang yang ada dengan fenomena maraknya *ruqyah syar'iyah* dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Baik kondisi sosial masyarakat, pemahaman yang berkembang di tengah-tengah masyarakat berkenaan dengan *ruqyah syar'iyah*, dan praktek-praktek *ruqyah* yang tidak benar. Peluang dan tantangan ini berdasarkan analisis data yang dipaparkan dengan menganalisis tentang pelaksanaan pelatihan *ruqyah syar'iyah* di PUSQBA TSAQIFA SURAKARTA dan praktek *ruqyah syar'iyah* di Irmas Sukoharjo. Dari sini akan dapat diketahui peluang yang terbuka dari maraknya fenomena *ruqyah syar'iyah* dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

BAB V : Penutup

Bab penutup didalamnya berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi singkat penulis.

Tak lupa pula dalam penutup ini kami tuangkan harapan-harapan penulis dengan adanya penelitian tersebut.

Bab ini akan diakhiri dengan kesimpulan serta berbagai masukan yang nantinya diharapkan bermanfaat khususnya kepada umat Islam atau siapapun yang nantinya akan berkecimpung untuk menekuni dalam masalah *ruqyah syar'iyah*.